

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPA
DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW PADA KELAS IV SDN 18 BALAI
SATU KECAMATAN LUBUK BASUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh:

**MAKHDALENA
09297**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPA
DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW PADA KELAS IV SDN 18 BALAI
SATU KECAMATAN LUBUK BASUNG**

Nama : Makhdalena
NIM : 09297
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Muhamadi, M.Si
NIP. 19610906 198603 1 001

Dra. Fatmawati, S.Pd
NIP. 19500228 197503 2 004

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 197810 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Judul : **Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw pada Kelas IV SDN 18 Balai Satu Kecamatan Lubuk Basung.**

Nama : Makhdalena

NIM : 09297

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Muhamadi, M.Si	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Fatmawati, S.Pd	2. _____
3. Anggota	: Dra. Mulyani Zen, M.Si	3. _____
4. Anggota	: Dra. Maimunah, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Dra. Zaiyasni, S.Pd	5. _____

ABSTRAK

Makhdalena, 2011: Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw pada Kelas IV SDN 18 Balai Satu Kecamatan Lubuk Basung.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi dan konvensional. Pembelajaran masih berpusat kepada guru, guru lebih banyak memberikan penjelasan dalam pembelajaran, sehingga siswa menerima apa saja yang diberikan guru tanpa menemukan sendiri materi pembelajaran. Untuk itu penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA. Untuk itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan hasil pembelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Penilaian hasil belajar siswa dengan pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw pada SDN 18 Balai Satu Kecamatan Lubuk Basung.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (action research) dibidang pendidikan dan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, dan diskusi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 18 Balai Satu. Subjek penelitian terdiri dari 20 orang, 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Prosedur penelitian dilakukan empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar IPA aspek kognitif 67 dan aspek afektif 70% serta aspek psikomotor 70%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata aspek kognitif 80, afektif 75% dan psikomotor 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 18 Balai Satu Kecamatan Lubuk Basung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran penulis sehingga penulis dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yakni Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw pada Kelas IV SDN 18 Balai Satu Kecamatan Lubuk Basung”** bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Sripsi ini merupakan sebuah PTK yang tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas professional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd dan Bapak Drs. Muhamadi, M.Si selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Dra. Fatmawati selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si, Dra. Maimunah, M.Pd, dan Dra. Zaiyasni, selaku dosen penguji I,II dan III yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Suami tercinta Bapak Syaherman yang telah memberikan motivasi dan perhatian baik moril maupun materil.
6. Guru-guru SDN 18 Balai Satu terutama Arnida, S.Pd yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan dengan saya telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tua tercinta yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil.
9. Anak-anakku Mentari Syerti Leliani, Mela Syavira Dwi Ani, Tiara Syalenovitri dan Tiwi Syilelia Jufoni yang telah memberikan perhatian dan dukungan.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do`akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan disisiNya, Amin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan dan kealpaan, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan masa yang akan datang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK

PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	9
1. Hasil Belajar	9
2. Hakekat IPA di SD	10
a. Pengertian IPA	10
b. Tujuan Pembelajaran IPA	11
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA	12
d. Prinsip Pembelajaran IPA	13
3. Pendekatan Cooperative Learning	15
a. Pengertian Cooperative Learning	15
b. Tujuan Cooperative Learning	18

4. Penggunaan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw	
dalam Pembelajaran IPA	19
a. Pengertian Cooperative Learning tipe Jigsaw	19
b. Langkah-langkah Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw	20
B. Kerangka Teori.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu/ Lama Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian	27
3. Prosedur Penelitian	29
a) Perencanaan.....	29
b) Pelaksanaan.....	29
c) Pengamatan	30
d) Refleksi	31
C. Data dan Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I	36
a. Tahap Perencanaan	36
b. Tahap Pelaksanaan	38
c. Tahap Pengamatan	42
d. Tahap Refleksi	47
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	49
a. Tahap Perencanaan	49
b. Tahap Pelaksanaan	50
c. Tahap Pengamatan	55
d. Tahap Refleksi	60
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I.....	62
a. Tahap Perencanaan	62
b. Tahap Pelaksanaan	64
c. Tahap Pengamatan	67
d. Tahap Refleksi	71
4. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	72
a. Tahap Perencanaan	72
b. Tahap Pelaksanaan	73
c. Tahap Pengamatan	76
d. Tahap Refleksi	81

B. Pembahasan	82
1. Pembahasan Siklus I Pertemuan I	82
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	82
b. Pelaksanaan Pembelajaran	84
c. Hasil Belajar	86
2. Pembahasan Siklus I Pertemuan I	87
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	87
b. Pelaksanaan Pembelajaran	89
c. Hasil Belajar	90
3. Pembahasan Siklus II Pertemuan I	91
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	91
b. Pelaksanaan Pembelajaran	93
c. Hasil Belajar	95
4. Pembahasan Siklus II Pertemuan II	96
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	96
b. Pelaksanaan Pembelajaran	97
c. Hasil Belajar	100

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	105
2. Lampiran II Lembaran Kerja Siswa	115
3. Lmpiran III Hasil Penilaian RPP	118
4. Lampiran IV Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	121
5. Lampiran V Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	127
6. Lampiran VI Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	131
7. Lampiran VII Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Peretemuan I	133
8. Lampiran VIII Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	134
9. Lampiran IX Lembaran Kerja Siswa	144
10. Lampiran X Soal Kuis/Tes Siklus I.....	147
11. Lmpiran XI Hasil Penilaian RPP.....	149
12. Lampiran XII Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	152
13. Lampiran XIII Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	158
14. Lampiran XIV Pembagian Kelompok	162
15. Lampiran XV Hasil Tes Siswa pada Siklus I.....	163
16. Lampiran XVI Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I.....	164
17. Lampiran XVII Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I	164
18. Lampiran XVIII Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I	167
19. Lampiran XIX Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	168
20. Lampiran XX Lembaran Kerja Siswa	178

21. Lampiran XXI Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	180
22. Lampiran XXII Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	183
23. Lampiran XXIII Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II.....	189
24. Lampiran XXIV Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	193
25. Lampiran XXV Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Peretemuan II	195
26. Lampiran XXVI RPP Siklus II Pertemuan II.....	196
27. Lampiran XXVII Lembaran Kerja Siswa	206
28. Lampiran XXVIII Soal Kuis /Tes Siklus II.....	208
29. Lmpiran XXIX Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	210
30. Lampiran XXX Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	213
31. Lampiran XXXI Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	219
32. Lampiran XXXII Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	223
33. Lampiran XXXIII Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	224
34. Lampiran XXXIV Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklius II	226

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengadakan peningkatan dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan mengadakan pembaharuan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membuat siswa terlibat aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Nasution (2003:53) pendekatan pembelajaran pada hakekatnya adalah "Suatu usaha untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran".

Pendekatan pembelajaran pada pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat, sehingga dapat membantu siswa memahami tentang alam sekitar. Pendekatan yang diharapkan dalam pembelajaran memadukan antara pengalaman proses dan memahami produk IPA dalam bentuk aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) umumnya memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif dan logis sesuai dengan tuntutan Depdiknas (KTSP,

2006:25) sehingga akhirnya siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, dan mereka memiliki kemauan untuk melakukan observasi, mencari fakta, membuat konsep pembelajaran sendiri, sehingga hasil belajar yang memuaskan.

Model pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Arif (2009/10/12) menyatakan “Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru”. Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang baik adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa merasa senang dengan apa yang kita ajarkan serta tidak membuat siswa merasa bosan. Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa merasa senang dan tidak bosan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif .

Menurut Stahl (dalam Etin Solihatin, 2005:4)

Model pembelajaran kooperatif mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 orang siswa. Pada saat siswa belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Pada saat itu juga siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (*peer group*) dan belajar secara bekerjasama (*cooperative*).

Pada model pembelajaran kooperatif, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber dalam pembelajaran, tetapi guru berperan sebagai fasilitator dan manajer pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis, akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi pembelajaran dan selain itu dapat melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat.

Salah satu penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran adalah tipe jigsaw, dimana di dalam tipe jigsaw ini ada keterlibatan dari semua anggota kelompok. Dalam model ini guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat sampai enam orang siswa yang disebut dengan kelompok asal. Slavin (dalam Etin Solihatin, 2005:4) menyatakan "Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen". Menurut Elliot (/09/03/2009) " Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota kelompok, yang bertanggung jawab atas bagian materi belajar, serta mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya".

Masing-masing anggota kelompok diberi bagian sub topik berbeda, anggota yang memiliki sub topik yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli, untuk mendiskusikan sub topik mereka. Selesai

diskusi dalam kelompok ahli siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok mereka tentang sub topik yang mereka kuasai.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pembelajaran IPA masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Kondisi pembelajaran tersebut membuat siswa bosan dan cenderung meribut karena belajar menjadi suatu hal yang tidak menyenangkan bagi mereka. Oleh sebab itu siswa tidak mengerti apa yang diberikan guru dan tidak bermakna bagi mereka, akibatnya hasil pembelajaran menjadi rendah karena pembelajaran didominasi oleh guru.

Berdasarkan pengalaman penulis menjadi guru pada SDN 18 Balai Satu diketahui dari hasil belajar IPA masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPA pada ulangan Umum semester I tahun pelajaran 2010/2011. Hasil ulangan umum IPA dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	D R	65	60		√
2	E S	65	60		√
3	A R	65	55		√
4	F R	65	70	√	
5	I R	65	80	√	
6	I S	65	60		√
7	M P	65	50		√
8	M Y	65	65	√	
9	P W	65	60		√
10	P C	65	80	√	
11	T A	65	70	√	
12	V V	65	50		√
13	Y M	65	65	√	
14	M S	65	60		√
15	N R	65	80	√	
16	P P E	65	50		√
17	T O	65	60		√
18	M A	65	50		√
19	S P	65	60		
20	Y S	65	65	√	
Jumlah			1250		
Rata-rata			62		
% yang tuntas				40%	60%

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan nilai yang diperoleh 62 sedangkan KKM 65. Yang berarti sekitar 40% siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Rendahnya hasil belajar ini terjadi disebabkan adanya ketimpangan-ketimpangan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPA, sebagai mata pelajaran yang tidak menarik dan membosankan, banyak siswa yang tidak mampu menarik kesimpulan dari suatu materi pembelajaran IPA. Konsentrasi siswa dalam belajar hanya bertahan beberapa menit. Setelah itu mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang mengganggu proses pembelajaran, diantaranya ribut, memainkan alat tulis, mengganggu teman di samping, berbicara dengan teman yang tidak hubungan dengan materi pembelajaran, sering minta izin, suka pindah tempat duduk tanpa seizin guru

dan ketika diberi tugas siswa membuatnya asal saja tidak menurut sasaran yang diminta.

Selama mengajar di sekolah ini belum pernah guru yang melaksanakan penelitian dan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Sedangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat kompetensi dasar yang dapat diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kompetensi-kompetensi dasar yang dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw salah satu diantaranya adalah “Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit”. Pembelajaran tersebut dapat kita temui dan diajarkan pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Semester II Sekolah Dasar.

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw di Kelas IV SDN 18 Balai Satu Kecamatan Lubukbasung”.

Alasan penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai menurut Ahmad (2007:130) adalah Model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan Model Pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan teman sebaya.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis secara umum akan membahas tentang ”Bagaimana meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw di Kelas IV SDN 18 Balai Satu Kecamatan Lubukbasung ?.

Rumusan lebih khusus dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw di Kelas 1V SDN 18 Balai Satu Kecamatan Lubukbasung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw di Kelas 1V SDN 18 Balai Satu Kecamatan Lubukbasung?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran siswa untuk peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw di Kelas 1V SDN 18 Balai Satu Kecamatan Lubukbasung?

C. Tujuan Penelitian.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw di Kelas IV SDN 18 Balai Satu Kecamatan Lubukbasung. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pelajaran IPA dengan Pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 18 Balai Satu Kecamatan Lubukbasung.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw bagi siswa kelas IV SDN 18 Balai Satu Kecamatan Lubukbasung.
3. Penilaian hasil belajar siswa untuk peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw bagi siswa kelas IV SDN Balai Satu Kecamatan Lubukbasung

D. Manfaat Penelitian.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPA di SD khususnya pembelajaran hubungan antara struktur bagian tumbuhan dan fungsinya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pembelajaran IPA dan mampu menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pembelajaran IPA.
3. Sebagai masukan bagi Kepala Sekolah dan pihak terkait dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI.

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Menurut Nana (2008:45) “hasil belajar adalah sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.

Oemar (2008:2) yaitu ”hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Menurut Patta (2006:18) hasil belajar IPA SD hendaknya mencakup hal-hal : ”1)Seberapa besar siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan dan pemahamannya tentang IPA baik berupa fakta, konsep, prinsip, hukum maupun teori, 2) sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam proses kemampuan proses keilmuan yang terdiri atas keterampilan proses IPA dasar dan keterampilan IPA terintegrasi, 3) sejauhmana siswa

mengalami perubahan dalam sikap dan sistem nilai dalam proses keilmuan, 4) hasil belajar IPA SD adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi dalam IPA sehingga hasil mengikuti proses pembelajaran IPA”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, sehingga terjadi perubahan keterampilan, kebiasaan sikap dan pengetahuan pada siswa dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar. Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar.

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Banyak sekali pengertian IPA yang telah dikemukakan oleh para ahli. Dari istilah yang digunakan IPA berarti Ilmu Pengetahuan Alam, ilmu artinya pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan. Sukarno (2008/07) mengemukakan bahwa: ”IPA adalah suatu jenis Ilmu Pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan cara yang khusus, maka cara itu rupa-rupanya adalah observasi, eksperimen, penyimpulan, pembentukan teori, eksperimen, observasi

dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan cara yang lainnya”.

Depdiknas (2004:36) menyatakan : “IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah”.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa IPA adalah merupakan ilmu yang teoritis diperoleh dengan metoda khusus yang mendapatkan suatu konsep, prinsip, tetapi teori tersebut didasarkan atas observasi, eksperimen, dan penyimpulan. Dilihat dari pengertian IPA ini maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD dalam bidang IPA yang amat diperlukan untuk melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi, maupun untuk mengembangkan bakat, minat, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Yohanes (2002:2) yaitu: “Pembelajaran IPA pada tingkat SD bertujuan agar siswa memahami pengertian-pengertian dasar IPA dan saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana, dan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai penciptanya”.

Depdiknas (2006:484-485) menyatakan tujuan pembelajaran IPA

adalah :

Agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan penting menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinan akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Ruang lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) adalah

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, b) Benda/materi , sifat-sifat dan kegunaannya meliputi; cair, padat dan gas, c) Energi dan perubahannya meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, d) Bumi dan alam semesta meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Menurut Arinil (20/07/2011) adalah

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, b) Benda/materi , sifat-sifat dan kegunaannya meliputi; cair, padat dan gas, c) Energi dan perubahannya meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, d) Bumi dan alam semesta meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda, sifat-sifat dan kegunaannya, Energi dan perubahannya, Bumi dan alam semesta.

Berdasarkan ruang lingkup IPA maka ringkasan materi pembelajaran IPA yang akan penulis bahas adalah perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Penyebab perubahan lingkungan fisik ini dapat dipengaruhi oleh angin, hujan, gelombang laut dan cahaya matahari. Perubahan lingkungan fisik terhadap daratan disebabkan oleh erosi, abrasi, banjir dan longsor.

d. Prinsip Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran di SD akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru SD perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran di SD.

Prinsip-prinsip pembelajaran di SD menurut Depdikbud (dalam Maslichah 2006:44) adalah “ Prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan (learning by doing), prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan social”

Beberapa prinsip pembelajaran di atas yang paling mendasari pendekatan kooperatif tipe Jigsaw dilaksanakan dalam pembelajaran adalah prinsip latar, dengan tidak terlepas dari prinsip lainnya.

IPA merupakan interaksi dari kehidupan manusia sehingga pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan kehidupannya. Untuk itu dalam pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Maslichah (2006:24) meliputi ”Empat pilar pendidikan Global, inkuiri, konstruktivistik, salingtemas (sains-lingkungan-teknologi-dan masyarakat), pemecahan masalah, pembelajaran bermuatan nilai, dan PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan)”

Beberapa prinsip pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Maslichah di atas, yang paling mendukung ditetapkan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran IPA adalah prinsip konstruktivistik yaitu dalam pembelajaran IPA guru sebaiknya tidak merasa bahwa dialah sumber pengetahuan bagi siswa, sehingga dalam pembelajarannya guru tidak hanya semata-mata menuangkan pengetahuan, gagasannya pada pikiran siswa dan mengharapkan bahwa siswa akan menerima begitu saja apa yang diberikan guru.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw tidak hanya didukung oleh prinsip pembelajaran secara umum tetapi lebih diperkuat lagi dengan prinsip pembelajaran IPA di SD. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan kooperatif tipe Jigsaw merupakan pendekatan yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD.

3. Pendekatan *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Model *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran *cooperative* mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Cohen (dalam Nur 2008:11) menyatakan bahwa belajar *cooperative* akan membatasi siswa bekerja sama di sebuah kelompok kecil dimana setiap anggota berpartisipasi pada tugas bersama yang diberikan. Siswa diharapkan untuk menyelesaikan tugas mereka tanpa pendelegasian langsung dari guru.

Slavin (dalam Nur, 2008:2) berpendapat "dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok". Sedangkan Artzt (dalam Nur, 2008:2) berpendapat bahwa "Belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama".

Menurut Suyatno (2009:51) "Model *Cooperative Learning* adalah pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri". Sedangkan menurut Sugiyanto (2009:37) Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (dalam Etin, 2007: 2) mengatakan bahwa:

Cooperatif learning adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu

diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas *Cooperative Learning* dikenal juga dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Cooper dan Heinich (dalam Nur, 2008:2) pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dll) dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial.

Wina (2006: 241) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur intensif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas komponen kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja dalam menyelenggarakan tugas kelompok, sedangkan struktur intensif kooperatif merupakan suatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *coopertive learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dll) sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam

mempelajari satu Kompetensi Dasar. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar/kompetensi yang dituntut dengan adanya kerjasama antara sesama anggota kelompok. Selain itu semua siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktivitas kelompok sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran kooperatif ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

b. Tujuan *Cooperatif Learning*

Menurut Nur, (2008:3) Dalam pengembangannya pembelajaran *Cooperative Learning* bertujuan untuk:

1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik 2) memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan cooperative, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. 3) untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa *Cooperrative Learning* dapat memberi keuntungan pada siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademis tanpa melihat adanya perbedaan sehingga menumbuhkan rasa saling menghormati satu sama lain. Dan yang paling utama adalah melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial yang berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Penggunaan Pendekatan Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran IPA

a. Pengertian *Cooperatif Learning* tipe Jigsaw

Model pembelajaran tipe Jigsaw dikembangkan oleh Elliot (dalam Nur, 2006:72) Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Model pembelajaran tipe Jigsaw dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang di tugaskan.

Menurut Yusuf, (2003:37) model pembelajaran ini terdapat kelompok kooperatif (asal) dan kelompok ahli. Kelompok kooperatif, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok kooperatif merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok kooperatif yang

berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok kooperatif.

b. Langkah-langkah pembelajaran *cooperatif learning* tipe jigsaw

Menurut Nur (2008:80) mengemukakan **langkah-langkah pembelajaran** sebagai berikut:” membaca topik ahli yang diberikan untuk menemukan informasi, diskusi kelompok pakar, kembali ke kelompok asal, tes, dan penghargaan

Disamping langkah-langkah kooperatif tipe Jigsaw yang dikemukakan di atas, terdapat langkah-langkah pembelajaran menurut Bloney dkk (dalam Yatim 2009:275) sebagai berikut

- (1) Siswa dikelompokkan ke dalam = 4 anggota kelompok, (2) Tiap orang dalam kelompok diberi bagian materi yang berbeda. (3) Tiap orang dalam kelompok diberi materi yang ditugaskan. (4) Anggota dari kelompok yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka. (5) Setelah selesai diskusi sebagai kelompok ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajarkan teman satu kelompok mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. (6)Tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi.(7) Guru memberi evaluasi. (8) Penutup.

Langkah-langkah Jigsaw menurut Elliot (dalam Sugiyanto 2009:45) adalah

- (1). Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya terdiri 4 siswa dengan karakteristik yang heterogen. (2). Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. (3). Para anggota dari beberapa kelompok yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bahagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan semacam ini disebut kelompok pakar.(4). Kelompok pakar kembali

ke kelompok semula untuk mengajarkan anggota kelompok lain mengenai materi yang dipelajari dalam kelompok pakar. (5).Siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ada enam yaitu:

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang yang heterogen.
2. Siswa membaca materi yang diberikan (topik pakar)
3. Siswa yang memiliki topik pakar yang sama bertemu dalam kelompok ahli dan mendiskusikannya.
4. Kembali ke kelompok asal dan mendiskusikannya
5. Mengadakan kuis atau tes individu yang mencakup semua topik.
6. Pemberian penghargaan kepada individu atau kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Dalam penelitian ini langkah-langkah pembelajaran yang peneliti pakai menurut Nur (2008:80) adalah “Membaca topik pakar, diskusi kelompok pakar, kembali ke kelompok asal, tes/kuis, dan penghargaan”.

B. Kerangka Teori

Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa dapat mendengarkan dengan baik materi IPA menjelaskan pada teman hasil diskusi yang dilakukan bersama anggota kelompok tentang materi IPA, bertanya pada teman jika kurang paham tentang materi IPA, berdiskusi dengan anggota kelompok lain, menanggapi pertanyaan dan menjelaskan materi yang menjadi tanggungjawab

dan dapat memberikan saran dan kritik untuk lebih maksimalnya hasil kerja siswa. Dengan adanya tanggungjawab yang diberikan kepada setiap siswa memungkinkan terjadinya semangat kerja yang lebih baik dibandingkan dengan materi yang disampaikan oleh guru secara langsung. Semakin banyak aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa, pemahaman siswa semakin bertambah. Jika pemahaman bertambah maka hasil belajar meningkat.

Banyak faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya aktivitas siswa dalam belajar IPA, diantaranya adalah penggunaan metode mengajar yang monoton dan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Dalam pembelajaran IPA banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membuat siswa lebih aktif salah satunya adalah model pembelajaran tipe Jigsaw.

Langkah-langkah pembelajaran IPA dengan pendekatan kooperatif tipe jigsaw menurut Nur (2008:80) adalah :

1. Peneliti membentuk kelompok siswa secara heterogen yang beranggotakan empat orang. Setelah itu membagikan topik pakar kepada masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok membaca topik pakar dan mendiskusikannya. Peneliti memberikan arahan dan petunjuk tentang kegiatan yang akan dilakukan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal yang kurang mengerti.
2. Setelah selesai siswa berdiskusi dalam kelompok asal, siswa membentuk kelompok pakar. Dimana siswa yang mempunyai sub topik yang sama berkumpul yang disebut kelompok pakar. Kelompok ahli diminta

berdiskusi untuk membahas topik dengan bantuan LKS yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik yang sedang dibicarakan. Setelah memahami materi kelompok ahli, menyebar kembali pada kelompok asal.

3. Pada kelompok asal masing-masing siswa saling bertukar pikiran tentang sub topik yang dibicarakan pada kelompok ahli.
4. Peneliti memberikan tes individu terhadap siswa. Dalam menjawab soal-soal yang diberikan siswa tidak boleh bekerjasama dan tidak saling membantu.
5. Setelah selesai kuis peneliti memeriksa kuis siswa. Peneliti memberikan penghargaan kepada siswa yang nilai tertinggi., berupa bingkisan dan ucapan super.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran pada pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu: membaca topik pakar, diskusi kelompok pakar, diskusi kelompok asal, kuis, dan penghargaan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Hal ini dapat terlaksana karena masing-masing anggota kelompok harus menguasai sub topik yang telah diterima dan menyampaikan sub topik itu kepada anggota kelompoknya, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dalam berdiskusi. Pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa sangat semangat, karena nantinya guru akan memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi.

Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dari skor dasar 62 dan telah dilaksanakan siklus I nilai kognitif meningkat menjadi 67 dan afektif 70%, pembelajaran belum dianggap tuntas jika hasil yang diperoleh di bawah 75% dan untuk itu penelitian ini dilanjutkan

pada siklus II. Ternyata Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai kognitif 80 dan afektif 86%. hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SDN 18 Balai Satu Kecamatan Lubuk Basung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.
2. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk peneliti selanjutnya, dapat sebagai bahan acuan pada bidang yang lain dan untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya..

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Sabri, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Arief. 2008. <http://re-searchengines.com/0805arief.htm/01/04/2010/09:02> *Model Pembelajaran*
- Arinil, [http://word](http://wordpress.com/30/01/2011/) press.com/30/01/2011/ Tujuan dan Ruang lingkup pengetahuan pembelajaran IPA
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Depdiknas
- Etin, Solihatin. 2005. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPA*. Jakarta : Bumi Aksara
- Elliot. <http://www.geocities.com/03/03/2010/ramajunum-asasno/kooperatif/>
- Kemmis, Stephen dan Robin Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Maslichah, Aya`ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma. Pustaka Setia.
- Nana, Sujana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nasution. 2003 *Bebagai Pendekatan Dalam Prases Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press.
- Oemar, Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Ritawati, Mahyudin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: S1 PGSD Beasrama FIP UNP.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Rochiati, Wiriaatmaja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.